

PENGALAMAN MENYUSUI SECARA EKSKLUSIF PADA IBU PRIMIPARA DI KECAMATAN TEGAL BARAT KOTA TEGAL

Meyliya Qudriani^{a*}, Ulfatul Latifah^b, Seventina Nurul Hidayah^c
Program Studi DIII Kebidanan Politeknik Harapan Bersama Tegal
Jl. Mataram No.9 Kota Tegal

Abstrak

Berbagai alasan disampaikan para ibu yang tidak menyusui bayinya diantaranya ibu primipara dimana menyusui merupakan pengalaman awal yang tidak dilakukan dan akhirnya menyerah dan beralih menggunakan susu formula. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran pengalaman ibu primipara yang telah menyelesaikan proses menyusui eksklusif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Jumlah informan 2 ibu menyusui yang berada di wilayah kecamatan Tegal Barat. Dari hasil wawancara didapatkan hasil mengenai pengetahuan, persepsi, pemahaman, dan perasaan ibu tentang proses menyusui eksklusif bagi ibu primipara hambatan yang ditemui serta motivasi yang diharapkan. Informasi ini dapat menjadi acuan peneliti dalam pemberian konseling bagi ibu primipara yang menyusui bayinya sejak antenatal sampai post natal. Bagi pemerintah dapat digunakan sebagai bahan evaluasi keberhasilan program menyusui sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan cakupan ASI eksklusif dalam mengupayakan pertumbuhan serta perkembangan yang optimal di Wilayah Kecamatan Tegal Barat.

Kata Kunci : Pengalaman proses menyusui, ASI eksklusif, ibu Primipara

Abstract

Various reasons were stated by mothers not to breastfeed their babies including primiparous mothers where breastfeeding was an initial experience that was not easy to do and eventually gave up and switched to using formula milk. This study get an overview of the experience of breastfeeding primipara mothers. Qualitative Research with phenomenology approach. The number of informants are three breastfeeding mothers who live in Tegal Barat Districts. Interviews with informants obtained information on mother's feelings, perceptions, understanding and knowledge of breastfeeding, exclusive breastfeeding practice and how breastfeeding motivation, found barriers and expected support during they live with parents-in-law. This information can be used as a reference for researchers in providing breastfeeding counseling for primipara mothers. For the government, this research can be used as a material to evaluate the success of breastfeeding program so as to contribute in increasing coverage of breastfeeding exclusively in infants to achieve optimal growth and health in Tegal Barat Districts of Tegal City.

Keywords: Breastfeeding experience, exclusive breastfeeding, primipara mothers

I. PENDAHULUAN

Menyusui adalah proses alami dan bayi menghisap secara alamiah, tetapi dapat timbul kesulitan pada awal pemberian maka penting ibu mengetahui cara yang perlu diketahui sehingga terjalin hubungan antara ibu bayi (Syafrudin, 2011). Sering ibu menghentikan secara dini proses pemberian ASI eksklusifnya sebelum bayi berusia 6 bulan. Selama pemberian ASI banyak alasan tersampaikan langsung dari ibu untuk tidak menyusui bayinya diantaranya ibu primipara yang baru mengawali menyusui bukanlah hal yang mudah, sering ibu merasa stres akhirnya mudah menyerah sehingga ibu mulai berpikir untuk beralih menggunakan susu kaleng. (Waskito, 2011).

Cakupan ASI tahun 2013 yaitu 49,55% meningkat dibandingkan pada tahun 2012 yaitu 38,89%. Cakupan nasional yang menjadi target yaitu sebesar 80%. Cakupan ASI Eksklusif yang tertinggi berada di wilayah Tegal Barat sebesar 66,7% namun angka tersebut masih dibawah cakupan nasional.

Dari data Dinas Kesehatan Kota Tegal tahun 2015 terdapat 1284 primigravida yang tersebar di 4 kecamatan, di Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal yaitu sebanyak 216 orang, Mereka belum ada pengalaman dalam menyusui seperti masalah payudara seperti payudara terasa sakit, lecet pada puting, dan adanya rasa kantuk dan lelahnya saat ibu dihadapkan harus menyusui sendiri tanpa ada pengganti, dari alasan ini membuat ibu berpikir untuk beralih dari ASI eksklusif menjadi pemberian susu formula. Hal tersebut diperkirakan berdampak pada profil kesehatan bayi yang didapatkan dari data Dinas Kesehatan Kota, bahwa AKB (Angka Kematian Bayi) Kota Tegal dalam 5 tahun terakhir (2009 – 2013) mengalami fluktuasi dari tahun 2010 - 2012 terus mengalami peningkatan, disebabkan oleh status gizi (Balitbang, 2013). Keadaan seperti itu patut mendapatkan perhatian petugas kesehatan terutama bidan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Informan didapatkan dengan cara purposive

sampling sejumlah 2 orang ibu menyusui. Etika penelitian dijadikan pertimbangan bahwa informan harus secara sukarela menandatangani Informed Consent (self determination), identitas dijaga kerahasiaannya saat berlangsung penelitian maupun sesudahnya (privacy), semua partisipan diganti dengan kode atau nomor (anonymity), informasi dijaga (confidentiality) dan (protection from discomfort) peneliti memberikan kenyamanan pada informan selama pemberian informasi. (Hidajati, 2012).

Data diperoleh dengan indepth interview (wawancara mendalam) dengan mengkaji informan sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Instrumen wawancara dirancang oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data berbagai pikiran dan perasaan informan yang berhubungan dengan pengalaman ibu selama menyusui bayinyaselama 6 bulan secara eksklusif. Setiap tatap muka dengan informan, peneliti mewawancarai sekaligus merekam hasil wawancara atas ijin dari informan. Kemudian diolah dalam bentuk transkrip wawancara yaitu dalam bentuk gambaran pengalaman ibu yang digunakan dalam analisis data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik dua informan yang bersedia dilakukan wawancara yaitu sebagai berikut :

A. Informan Utama

1. Informan Utama 1 (IU1) : adalah Ny. T berusia 28 tahun
2. Informan Utama 3 (IU1) : adalah Ny. Rs berusia 28 tahun

B. Pengetahuan tentang pentingnya ASI bagi bayi

- 1) Arti, manfaat, pentingnya ASI, teknik yang tepat selama menyusui, pencegahan puting susu lecet, tanda bayi cukup ASI

Pengetahuan informan terkait ASI eksklusif disampaikan oleh sebagian besar informan bahwa ASI eksklusif diberikan seja bayi lahir sampai usia 6 bulan tanpa diberikan makanan lain selain ASI walaupun air putih sekalipun. Satu informan mengatakan bahwa masih

dikatakan bahwa Bayi menyusui secara eksklusif jika hanya diberi vitamin dari bidan (IU 1).

Pernyataan informan tersebut sejalan PP No. 13 tahun 2012 Bab I Pasal 1 Ayat 2, pengertian ASI eksklusif yaitu Pemberian Air Susu Ibu (ASI) sejak bayi dilahirkan hingga usia 6 bulan tanpa diberi makanan tambahan apapun kecuali obat, mineral, dan suplemen vitamin yang dibutuhkan bayi dalam pengobatan.

Semua informan mengetahui bahwa ASI sangat penting dalam menjaga kesehatan bayi terutama dalam menjaga antibodi menjadi lebih kuat dan bayi tidak mudah sakit (IU 1 – 2)

Informan sebanyak dua orang mengetahui bahwa pencegahan puting susu lecet adalah dengan mengoleskan air susu pada puting setelah dan sebelum bayi disusui (IU 1, IU 2), sebagian informan lainnya menyatakan pencegahan puting susu lecet dengan salep (IU 2)

Secara umum informan telah mengetahui tanda bayi cukup ASI, diantaranya adalah bagi sendawa, tidur nyenyak, tidak rewel dan beratnya bertambah (IU 2)

Terkait pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif salah satu informan mendapatkan dari buku dan bidan tempat periksa (IU 1) satu informan mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif dari internet dan orang tua (IU2).

Pengetahuan ibu adalah faktor yang berpengaruh dalam proses pemberian ASI secara eksklusif. Sesuai dengan hasil penelitian rahmawati tahun 2010 dan Juliani 2009 dengan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif, karena dengan pengetahuan tersebut informan akan memberikan bayinya ASI secara eksklusif yang akan membuat produksi ASI semakin lancar sehingga ibu maupun bayi akan merasa puas yang berdampak ibu akan memberikan ASI sampai bayi berusia 6 bulan.

2) Pandangan ibu pertanggungjawaban ibu bahwa ASI merupakan hak bayi

Pandangan bahwa ASI adalah hak bayi, sejalan dengan dasar hukum Undang-undang Dasar pasal 28B ayat (2) bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tubuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Maksudnya hak untuk tumbuh dan berkembang dengan pemberian ASI secara eksklusif.

Semua informan menginformasikan bahwa pemberian ASI eksklusif dapat membuat bayi cerdas, bayi tidak mudah sakit, dan kebal terhadap penyakit ini sejalan dengan teori bahwa ASI sangat berperan membentuk antibodi pada tubuh bayi sehingga tidak mudah terserang penyakit (damayanti, 2010)

3) Pandangan ibu terhadap susu formula

Informan Utama 1 dan 2 (IU 1, IU 2) mengungkapkan bahwa bayi sebaiknya tidak diberikan makanan selain ASI selama ASI masih cukup dan melimpah.

Informan lain menyampaikan bahwa ASI dapat mempengaruhi fisik bayi sehingga berat bayi menjadi cepat naik. Jika ASI masih cukup susu formula sebaiknya tidak perlu diberikan (IU 2)

Ungkapan informan di atas sejalan dengan teori Khamzah (2012) bahwa ASI merupakan sesuatu yang sangat penting bagi bayi terutama dalam menjaga kesehatan bayi karena ASI terdapat kandungan minyak omega 3 asam linoleat yang sangat dibutuhkan oleh bayi

4) Kendala dalam pemberian ASI secara eksklusif ibu primipara apakah ada pengaruhnya atau tidak dalam menerapkan ASI secara eksklusif

Informan sebagian besar mengungkapkan bahwa mereka sangat termotivasi untuk memberikan ASI tanpa pemberian susu formula karena lebih praktik, hemat, mudah, tidak harus memanaskan botol, dan hubungan ibu dan bayi lebih erat (IU1), melihat anak tetangga bayi tubuhnya tidak lembek, sehat, tidak mudah sakit, baik untuk antibodi bayi (IU2)

Ungkapan informan menunjukkan bahwa mereka belum mendapatkan dukungan sepenuhnya dari keluarga terutama mertua, namun informan tidak mengalami kesulitan dalam meneruskan niat untuk terus memberikan ASI pada bayinya.

Sebagian besar informan mendapatkan semangat yang tinggi, merasa senang dan bangga karena mampu menyusui bayinya sendiri. Sejalan dengan teori dari Abdullah 2004, bahwa menyusui anak adalah tugas biologi seorang ibu, dengan perasaan senang dan bangga dapat menjadi sebagian konsep seorang ibu yang dapat berperan untuk merawat bayinya

5) Dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif

Informan diantaranya menyampaikan bahwa mereka masih mendapatkan dukungan secara langsung dari suami, seperti yang diungkapkan IU 1 dan IU 2 bahwa dukungan suami secara langsung didapatkan pada saat suami pulang kerja seperti membantu pekerjaan supaya ibu dapat beristirahat sehingga tidak terlalu capek. sedangkan IU 2 dukungan didapatkandari suami karena suami mengetahui manfaat ASI yang luar biasa sehingga sangat mendukung ibu.

Dukungan dari suami yang diungkapkan informan di atas sejalan dengan teori Gottlieb kutipan Muluk, 1996, bahwa dukungan suami merupakan bagian dari informasi verbal dan non verbal dan bantuan nyata. Bentuk dukungan ini mengakibatkan dukungan suami atau keluarga kepada ibu selama pemberian ASI eksklusif. Ibu menyusui memperoleh nasihat verbal sebagai pokok utama bentuk dukungan suami kepada ibu.

6) Pengetahuan ibu tentang Produksi ASI

a) Masalah atau hambatan selama menerapkan pemberian ASI eksklusif

Kendala yang dialami informan utama seperti puting yang lecet jadi sakit saat menyusui, istirahat kurang, pengaruh dari luar yaitu tetangga sebaya yang

menyampaikan bahwa selain ASI bayi juga tidak masalah dikasih makan seperti pisang dan bubur seperti yang disampaikan IU 1, masalah lain dari IU 2 adalah larangan ibu makan makanan yang berbau menyengat, pedas dan protein tinggi selain itu kadang merasa capek selama menyusui karena ASI Eksklusif pemberiannya tidak bisa digantikan

b) Upaya ibu dalam memperbanyak produksi ASI

Usaha yang dilakukan ibu dalam memperbanyak produksi ASI adalah makan sayur, sering disusukan bayinya tidak hanya saat menangis (IU 1), tenang pikirannya, makan tidak perlu ada pantangan, minum yang banyak, makan tidak milih-milih, tidak stress dan minum susu ibu menyusui (IU2)

7) Mekanisme pertahanan terhadap pengaruh MPASI

Upaya informan dalam mempertahankan pemberian ASI Eksklusif yaitu bahwa penting sekali memberikan ASI selama tidak ada masalah yang menghambat pemberian ASI, karena usus bayi belum kuat menerima makanan yang selain ASI, selain itu niat juga diperlukan, karena ibu baru mempunyai anak dan belum banyak pengalaman dalam hal menyusui seperti yang disampaikan IU 1, pendapat IU 2 bahwa jika diberi ASI bayi kuat jarang sakit, tubuhnya juga tidak lembek, ketidaktegaan ibu lebih dominan saat bayi harus diberi makanan selain ASI

Informan mengutarakan pendapatnya bahwa ASI masih diberikan karena beberapa alasan diantaranya perlu niat dan komitmen selama pemberian ASI, seperti yang disampaikan IU 1

“alhamdulillah saya masih menyusui pake ASI saja mba...soalnya dari awal saya nya juga udah niat banget,,, kan juga ga ada ruginya selain bayinya sehat, juga antibodinya kuat ga mudah sakit, ga perlu repot bikin susu di botol.” (IU 1)

8) Keberhasilan penerapan ASI eksklusif

Keberhasilan penerapan ASI eksklusif dirasakan oleh informan diantaranya

perasaan bangga, karena melewati suka dukanya dalam pemberian ASI, motivasi yang kuat dan niat yang tinggi dari pengetahuan yang sudah didapatkan, dan paling tidak diberikan semangat (IU 1), yang penting rasa bersyukur karena dapat memberikan ASI secara eksklusif prinsipnya bahwa anak sehat pasti keinginan semua orang tua (IU 2)

IV. PENUTUP

1. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti dapatkan bahwa kesimpulannya terdapat 4 tema yang tersusun yaitu pengetahuan ibu tentang ASI, pandangan ibu tentang tanggung jawab dalam memberikan ASI eksklusif yang merupakan hak bayi, pandangan ibu terhadap susu formula terhadap tumbuh kembang anak, masalah yang berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif apakah ada pengaruhnya atau tidak dalam penerapan ASI eksklusif, dukungan atau support suami yang diberikan pada ibu dalam memberikan ASI eksklusif, pengetahuan ibu tentang produksi ASI, mekanisme pertahanan terhadap pengaruh susu formula dan MP ASI Dini), dan keberhasilan penerapan ASI eksklusif
2. Tema kunjungan pada informan triangulasi yaitu pengetahuan tentang ASI eksklusif), pendapat tentang susu formula dan dampak bagi tumbuh kembang bayi, upaya ibu dalam mendukung ASI eksklusif
3. Makna yang peneliti dapatkan yaitu peneliti melihat adanya komitmen yang konsisten dari informan untuk dapat menerapkan pemberian ASI sampai kunjungan terakhir terhadap informan Utama bayi masih disusukan eksklusif

walaupun ibu baru mempunyai anak dan belum banyak pengalaman menyusui dan terkadang ada pengaruh dari luar untuk memberikan susu formula serta pemberian MP ASI

4. Dengan informasi ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti di dalam memberikan konseling menyusui bagi ibu primipara mulai dari antenatal sampai postnatal. Bagi pemerintah dapat digunakan sebagai bahan evaluasi keberhasilan program menyusui sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan cakupan pemberian ASI secara eksklusif pada bayi untuk mencapai pertumbuhan perkembangan dan kesehatan optimal di Wilayah Kecamatan Tegal Barat

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, dkk, 2004. Pengambilan Keputusan Pemberian ASI Eksklusif kepada Bayi di Kota Bogor, Media Gizi dan Keluarga, Juli 2004
- Juliani, S. 2009. Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Binjai Estate Tahun 2009. Medan: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sumatera Utara.
- Khamzah, Siti, N. 2012. Segudang keajaiban ASI, Yogyakarta, FlashBook
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, MD. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *Jurnal KesMasDaska*. vol.1 No.1 (hal 8-17).